

KAJIAN SEMIOTIKA PADA LOGO SANGGAR REOG SINGO BARONG KABUPATEN LANGKAT

Joko Bintarto, Jhon, Rinanda

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain,
Universitas Potensi Utama

jbintarto@gmail.com, john_tang01@ymail.com, azul.creator@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui makna logo Sanggar Reog Singo Barong serta mengetahui representasi dan penguatan identitas pada Sanggar Reog Singo Barong. Penelitian ini berjudul Kajian Semiotika pada logo Sanggar Reog Singo Barong Kabupaten Langkat. Penamaan Sanggar Reog Pasar Gunung diartikan bahwsanya sanggar ini mempunyai kekuatan dan keberanian dalam melestarikan dan memperkenalkan tradisi reog walaupun kesenian Reog ini berada di luar daerah aslinya Ponorogo, bentuk visual yang menjadikan visi dan misi serta jati diri sanggar tergambar dalam sebuah logo. Metode penelitian ini dengan menganalisis penggunaan semiotika dasar tanda Charles Sanders Peirce, penelitian kualitatif, dengan representasi dan teori identitas. Temuan menunjukkan bahwa representasi logo Sanggar Reog Singo Barong melalui standar kompetensi, penyediaan pengetahuan dan tujuan, memiliki pemahaman yang sama dalam mendukung identitas sebagai Sanggar Reog Singo Barong. Identitas yang ditampilkan dari logo ini adalah untuk memperkenalkan kebudayaan reog ponorogo yang ada di Sumatera Utara. Dari logo Sanggar Reog Singo Barong juga tampil tanda ciri khas lokasi dan tanda yang mengenalkan kebudayaan reog ponorogo.

Kata Kunci: *Semiotic Peirce, Sanggar Reog Singo Barong, Logo*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the meaning of the Sanggar Reog Singo Barong logo and to find out the representation and strengthening of identity at the Reog Singo Barong Studio. This study entitled Semiotics Study on the Sanggar Reog Singo Barong logo in Langkat Regency. The name of the Sanggar Reog Pasar Gunung means that this studio has the strength and courage to preserve and introduce the tradition of reog even though Reog's art is outside the original area of Ponorogo, the visual form that makes the vision and mission and identity of the studio illustrated in a logo. This research method by analyzing the use of basic semiotics Charles Sanders Peirce's sign, qualitative research, with representation and identity theory. The findings show that the representation of the Sanggar Reog Singo Barong logo through competency standards, the provision of knowledge and goals, has the same understanding in supporting the identity as the Reog Singo Barong Studio. The identity displayed from this logo is to introduce the culture of Reog Ponorogo in North Sumatra. The logo of the Sanggar Reog Singo Barong also features location signs and signs that introduce reog ponorogo culture.

Keywords: *Semiotic Peirce, Studio Reog Singo Barong, Logo*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reog merupakan seni pertunjukan masyarakat Jawa yang di dalamnya terdapat unsur-unsur, yang meliputi tari, drama dan musik. Pertunjukan kesenian reog disajikan dalam bentuk sendratari, yaitu suatu tarian dramatik yang tidak berdialog dan gerakan-gerakan tarian tersebut mewakili isi dan tema dari tarian tersebut (Supartha, 1982:38). Berbicara mengenai reog, tentu tidak dapat dipisahkan dengan komunitas yang mendukungnya. Sanggar Reog Singo Barong adalah salah satu kelompok kesenian reog di Sumatera Utara yang sampai sekarang tetap mempertahankan reog sebagai media ekspresi kesenian mereka.

Berbicara mengenai reog, tentu tidak dapat dipisahkan dengan komunitas yang mendukungnya. Sanggar Reog Singo Barong adalah salah satu kelompok kesenian reog di Sumatera Utara yang sampai sekarang tetap mempertahankan reog sebagai media ekspresi kesenian mereka.

Sanggar Reog Singo Barong merupakan sanggar pertunjukan kesenian Reog yang ada di Jalan Singo Barong kecamatan Sicanggung Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Sejarah berdirinya sanggar ini dimulai tahun 1965 yang didirikan oleh Parnun seorang seniman Reog asli Ponorogo yang tinggal di Jalan Singo Barong Kabupaten Langkat. Parnun tetap melestarikan kesenian tradisional walaupun berada di luar daerah asalnya, dengan cara memperkenalkan kepada masyarakat melalui Sanggar Reog Singo Barong yang didirikannya.

Penamaan Sanggar Reog Singo Barong diartikan bahwsanya sanggar ini mempunyai kekuatan dan keberanian dalam melestarikan dan memperkenalkan tradisi reog walaupun kesenian Reog ini berada di luar daerah aslinya Ponorogo, bentuk visual yang menjadikan visi dan misi serta jati diri sanggar tergambar dalam sebuah logo.

Logo merupakan sebuah simbol yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Di samping itu logo, simbol/lambang, tanda-tanda seperti rambu-rambu lalu lintas, gambar, petunjuk, gerak-gerik anggota badan dapat juga digunakan sebagai alat komunikasi. Di antara alat-alat komunikasi tersebut, logo merupakan salah satu bentuk komunikasi dalam masyarakat yang menarik untuk dikaji (Chaer dan Leonie 1995:23).

Logo adalah huruf atau lambang yang mengandung makna, terdiri atas satu kata atau lebih sebagai lambang atau nama perusahaan dan sebagainya (KBBI, 2002:680). Logo dirancang untuk mengukuhkan sistem signifikasi bagi sebuah produk melalui saluran visual (Danesi, 2004:373).

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin meneliti mengenai makna logo yang terkandung di Sanggar Reog Singo Barong menggunakan pandangan dari semiotika Charles Sanders Peirce.

I.1 Rumusan masalah

Bagaimana kajian Semotika pada logo Sanggar Singo Barong melalui tanda-tanda dan makna yang terkandung didalam logo.

I.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan tanda-tanda yang digunakan pada logo Sanggar Singo Barong dan menjelaskan makna dari tanda-tanda yang tersebut.

Dari penelitian ini, diharapkan beberapa manfaat. Pertama, dengan penelitian ini diharapkan menambah wawasan keilmuan di bidang linguistik terutama terhadap penggunaan teori semiotika sehingga kajian bahasa menjadi lebih terbuka. Kedua,

penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan logo. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai dokumentasi

II. STUDI LITERATUR

II.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian F.X. Ryan Wahyu Ratranto (2012:1) menggunakan penelitian semiotika *Charles Sanders Peirce* mengenai simbolisasi logo sebagai corporate identity. Peneliti menggunakan paradigma kritis untuk mencari tahu ideologi di balik simbol- simbol pada logo. Hasil penelitian memperlihatkan bagaimana Maicih "For Icihers With Love" memunculkan makna bahwa perusahaan ini adalah produsen keripik pedas pertama kali yang dikemas secara unik, dikelola para anak muda dan merupakan bisnis yang menjanjikan. Hal itu ditunjukkan melalui simbol-simbol yang dibagi menjadi elemen *headline* logo, *logo body*, dan *tagline* dalam logo.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah Lukita Sari (2012:1) menggunakan sudut pandang semiotika dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitiannya yaitu Apa makna yang terkandung dalam logo Ades? Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui makna yang terdapat pada tanda dan lambang logo Ades dengan menggunakan analisis semiotika *Charles Sanders Peirce*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan warna hijau pada logo Ades mewakili perubahan Ades melalui visi misi *Live Positively Ades*. Simbol daun berbentuk kincir merupakan wujud dari identitasnya sebagai air minum dalam kemasan yang kini ramah lingkungan atau berorientasi terhadap alam.

II.2 Landasan Teori

Logo merupakan suatu bentuk gambar atau sekedar sketsa dengan arti tertentu dan mewakili suatu arti dari perusahaan, daerah, perkumpulan, produk, negara dan hal-hal lainnya yang dianggap membutuhkan hal yang singkat dan mudah diingat sebagai ganti dari nama sebenarnya Kusrianto, Adi (2009:2).

Pengertian logo menurut Jefkins, (1995:367) logo ialah; "Logo adalah presentasi, sosok atau penampilan visual yang senantiasa dikaitkan dengan organisasi tertentu sebagai bentuk identitas dan bagian identitas perusahaan". Sebagai bagian identitas perusahaan, logo ibarat bagian tubuh yang mampu mengutarakan isihati produk atau perusahaan.

Elemen-elemen dalam komunikasi visual suatu logo, antara lain bentuk, warna dan tipografi.

1. Bentuk, digunakan di dalam komunikasi visual, mampu merepresentasikan suatu karakter atau sifat dari suatu objek atau perusahaan untuk melambangkan arah, tujuan atau harapan.
2. Warna, dapat merepresentasikan, melambangkan, menggambarkan suatu objek, kejadian, dan perilaku manusia.
3. Tipografi, Jenis huruf yang digunakan dalam komunikasi visual suatu logo untuk melambangkan keyakinan, optimis, handal, kekuatan, dan lain sebagainya.

Dengan demikian logo yang telah terpenuhi secara penampilan fisik saja tidak cukup, karena logo bukanlah hanya menyangkut penampilan visual saja, melainkan sebuah logo haruslah memiliki makna dan tujuan yang terkandung didalamnya (Agustina, Nurfalah, Sutopo, 2009:331-333). Dalam kajian penelitian ini logo bukan hanya dilihat dari bentuk visualnya tetapi harus ada tanda dan penanda dari logo berupa visi dan misi yang terkandung di dalamnya.

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2013:15).

Menurut *Charles S. Peirce* (1986) semiotika adalah sebuah nama lain bagi logika, yakni “doktrin formal tentang tanda-tanda” (*the formal doctrine of signs*). Bagi *Peirce* semiotika adalah suatu cabang dari filsafat (Budiman, 2011:3).

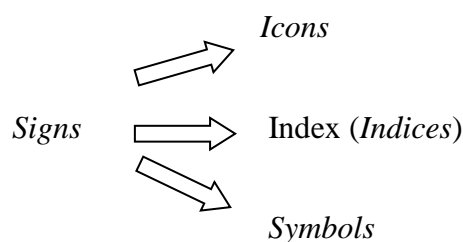
A sign, or representamen, is something which stands to somebody for something in some respect or capacity. It Adresses somebody, that is, creates in the mind of that person an equivalent sign, or perhaps a more developed sign. That sign which it creates I call the interpretant of the first sign. The sign stands for something, its object. It stands for that object, not in all respects, but in reference to a sort of idea, which I have sometimes called the ground of the representamen (Peirce, 1986: 5).

Suatu tanda atau representamen, merupakan sesuatu yang menggantikan sesuatu bagi seseorang dalam beberapa hal atau kapasitas. Ia tertuju kepada seseorang, artinya di dalam benak orang itu tercipta suatu tanda lain yang ekuivalen, atau mungkin suatu tanda yang lebih terkembang. Tanda yang tercipta itu disebut sebagai interpretan dari tanda yang pertama. Tanda menggantikan sesuatu, yaitu objek-nya, tidak dalam segala hal, melainkan dalam rujukannya pada sekumpulan gagasan, yang kadang saya sebut sebagai latar dari representasi visi dan misi.

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika pada logo Sanggar Reog Singo Barong berdasarkan sudut pandang teori yang dicetuskan oleh *Peirce* mengenai segitiga semiotik yang berhubungan dengan ikon, indeks, dan simbol.

Dalam wawasan *Pierce*, tanda (*sign*) terdiri atas ikon (*icon*), indeks (*index*), dan simbol (*symbol*). Hubungannya adalah:



Gambar 1. Ikon, Indeks & Simbol

Ikon merupakan tanda yang bisa menggambarkan ciri utama sesuatu meskipun sesuatu yang lazim disebut sebagai objek acuan tersebut tidak hadir. Hubungan antara tanda dengan obyek dapat juga direpresentasikan oleh ikon dan indeks, namun ikon dan indeks tidak memerlukan kesepakatan (Mulyana, 2000:84). Indeks adalah tanda yang hadir secara asosiatif akibat terdapatnya hubungan ciri acuan yang sifatnya tetap. Sedangkan simbol disebut kata (*word*), nama (*name*), dan label (Sobur, 2013:158-159).

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah logo Sanggar Reog Singo Barong yang merupakan salah satu sanggar reog yang ada di Sumatera merupakan salah satu sanggar reog yang banyak menghasilkan seniman reog.

Teknik pengumpulan data berupa data primer melalui pengamatan dan wawancara dengan pembuat logo Sanggar Reog Singo Barong. Sementara data sekunder diperoleh dari Sanggar Reog Singo Barong serta penelitian sejenis yang terdahulu.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti ialah dengan metode *Charles Sanders Peirce* dengan model segitiga semiotik, di mana antara representamen, interpretan, dan objek memiliki hubungan yang saling memenuhi kekuatan dan kelebihan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN


IV.1 Kajian Analisis Logo

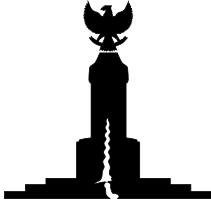



Gambar 2. Logo Sanggar Reog Singo Barong

IV.1.1 Analisa Logo

Tabel 1. Analisa Logo

Elemen	Ikon	Indeks	Symbol
	<p>Kuda Jathilan dan Mata Tajam Harimau dan sayap merak menunduk</p>	<p>Kuda Jathilan merupakan kuda yang dipakai untuk penari jathilan, dimana grak tarian seragam atau bersama-sama Mata Tajam Harimau bisa dilihat pada dadak merak ataupun barong reog</p>	<p>Kuda Jatihan melambangkan kebersamaan</p> <p>Mata Tajam harimau melambangkan keberanian</p> <p>Sayap merak menunduk melambangkan Ketegasan dan</p>

	<p>Tugu Amir Hamzah dan Keris Khas Melayu</p>	<p>Sayap merak menunduk dapat dilihat pada dadak merak atau barong reog</p> <p>Tugu Amir Hamzah adalah ikon Kota Langkat yang diambil nama dari toko pahlawan asli kota Langkat yaitu Amir Hamzah Keris adalah pustaka khas masyarakat Melayu Langkat</p>	<p>tidak putus asa selalu siap</p> <p>Tugu Amir Hamzah melambangkan bahwasanya sanggar ini terletak di kota Langkat yang mempunyai ikon yang mengartikan patriotisme Sedangkan keris melambangkan pustaka masyarakat Melayu yang berwibawa</p>
	<p>Ilustrasi huruf S dan B yang berarti Singo dan Barong</p>	<p>Ilustrasi huruf S adalah Singo yang dimana Singo merupakan binatang buas dan raja hutan di pulau Jawa Sedangkan huruf B adalah Barong yang artinya Topeng</p>	<p>Singo melambangkan kekuatan dan keberanian sanggar dan Barong adalah sanggar ini adalah sanggar pertunjukan yang didalamnya ada topeng reog yang menjadi ciri khas.</p>

IV.1.2 Representasi

Dalam sistem representasi, kelompok yang dapat memproduksi dan bertukar makna dengan baik adalah kelompok tertentu yang memiliki suatu latar belakang pengetahuan

yang sama sehingga dapat menciptakan suatu pemahaman yang (hampir) sama (Stuart Hall, 2003).

Dalam logo Sanggar Reog Singo Barong, merupakan sebuah sanggar memiliki kekuatan dan keberanian dilihat dari logo mata harimau dan sayap menunduk yang berarti kekuatan dan keberanian dalam melestarikan budaya reog walaupun budaya ini diluar daeral asalnya yaitu Ponorogo dan kedua kuda jathilan yang sama bentuknya yang mengartikan kebersamaan, dapat dilihat pada tarian jathilan yang gerak tariannya selalu bersamaan. Kemudian lingkaran Tugu Amir Hamzah dan keris yang merupakan lokasi sanggar itu berada yaitu Kota Langkat yang mempunyai ikon dan pustaka yang mengartikan masyarkatnya adalah Melayu yang memiliki jiwa patriotisme. Di dalam Logo terdapat ilustrasi huruf S dan B yang mengartikan inisial nama sanggar yaitu Singo dan Barong, alasan penamaan Singo adalah jenis binatang buas khas pulau jawa yaitu Harimau sebagai raja hutan yang memliliki karakter berani dan tegas. Sedangkan Barong adalah topeng, hal ini menandakan sanggar Reog Singo Barong dalam pertunjukannya mempunyai ciri khas topeng reog yaitu dadak merak.

IV.1.2 Teori Identitas

Ketika suatu kelompok manusia telah memiliki pengalaman yang sama dan cara yang sama dalam merepresentasi atau memproduksi makna terhadap sesuatu, maka mereka akan memiliki pandangan dan visi yang sama dalam melihat hal, benda, obyek, kejadian, atau manusia lain. Representasi merupakan proses di mana seseorang menggunakan bahasa untuk memproduksi makna. Manusia tidak hanya memberi makna pada objek, benda mati, atau kejadian (*events*) yang terjadi di sekitarnya, namun juga memberi makna pada manusia lain. Dengan memberi makna kepada orang lain, berarti kita memberi eksistensi kepada orang tersebut dan mengakui keberadaannya. Dengan melakukan proses ini berarti kita memberi dan menentukan identitas pada orang tersebut.

Dari pengertian di atas, dalam logo Sanggar Reog Singo Barong, merupakan sebuah Sanggar kesenian Reog dilihat dari logo kuda *jathilan* dan mata harimau yang berarti sanggar ini adalah sanggar yang mempunyai karakter tokoh pada pertunjukan Reog seperti dadak merak atau barongan, penari jathilan. Sedangkan lokasi sanggar itu berada dapat terlihat pada tugu dan keris berarti sanggar ini terletak ditengah-tengah masyarkat yang mempunyai ikon kota yaitu tugu Amir Hamzah dan keris khas melayu Langkat yang berwibawa dan patriotisme. Serta terdapat liustrasi S dan B yang berarti singo dan barong yang mengartikan kekuatan dan ciri khas pada sanggar yang dalam pertunjukannya memakai topeng singo barong berupa dadak merak.

Dari teori representasi dapat dikaitkan dengan teori identitas dikarenakan dari representasi untuk menunjukkan identitas. Dari representasi Sanggar Reog Singo Barong lewat pertunjukan kesenian reog yang dilakukan sanggar mendukung identitas sebagai Sanggar Reog Singo Barong, pemahaman mengenai Singo Barong diambil bahwasanya sanggar ini dalam pertunjukannya menjadikan ciri khasnya adalah topeng singo pada dadal merak. Berangkat dari sinilah identitas sanggar itu dibuat dengan mentranformasikan dalam bentuk visual logo yang dapat diingat dan dikenal oleh masyarakat sehingga visi dan misi sanggar dalam memperkenalkan tradisi dan budaya reog bisa tercapai

V. KESIMPULAN

Secara garis besar, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui arti serta representasi & penguatan identitas yang ingin ditampilkan dari logo Sanggar Reog Singo Barong menggunakan metode semiotika Charles Sanders Peirce. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tanda yang terdapat pada bentuk logo Sanggar Reog Singo Barong, warna dan tipografi yang dipakai sesuai dengan visi misi Sanggar Reog Singo Barong. Simbol kuda jathilan yang sama, mata harimau yang tajam dan sayap merak menunduk merupakan wujud dari identitasnya sebagai sebuah sanggar kesenian reog yang memiliki kekuatan dan keberanian dalam melestraikan tradisi reog. Dari tanda-tanda yang diperlihatkan dalam logo tersebut dapat dikatakan bahwa Sanggar Reog Singo Barong sedang menjalankan visi misinya untuk melestarikan kebudayaan Indonesia khususnya Reog dan mempromosikan wisata Indonesia.

Representasi dan penguatan identitas yang ingin ditunjukkan dari logo Sanggar Reog Singo Barong adalah bahwa Sanggar Reog Singo Barong sebagai sarana dalam memperkenalkan tradisi reog di kalangan masyarakat khususnya di kota Langkat dan sekitarnya.

Logo Sanggar Reog Singo Barong terdiri dari 5 elemen yaitu dua kuda yang memiliki bentuk yang sama, kedua mata harimau yang tajam memandangi, tugu Amir Hamzah, keris dan ilustrasi kata S dan B. Kedua kuda yang sama bentuk memperlihatkan sanggar ini selalu berkerja bersama-sama dan gotong royong. Mata harimau yang tajam mengartikan kekuatan dan keberanian dalam memperkenalkan dan melestarikan tradisi Reog walaupun diluar daerah asal tradisi reog. Sayap merak yang menunduk mengartikan ketulusan dan niat yang kuat dalam melestraikan tradisi Reog. Tugu dan Keris menggambarkan lokasi sanggar ini ditengah-tengah masyarakat Langkat yang mempunyai ikon Tugu Amir Hamzah dan memiliki pustaka keris yang berarti kewibawaan dan patriotisme. Dan terakhir adalah ilustrasi huruf S dan B yang berarti Singo Barong menjelaskan inisial nama sanggar, singo yang berarti harimau dan Barong yang berarti Topeng. Singo barong adalah ciri khas sanggar dalam mempertunjukan reog seperti topeng dadak merak yang menjadikan kebanggaan sanggar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad, Nurzakiah. 2009. *Representasi Maskulinitas*. FIB UI
- [2] Anggoro, M.Linggar. 2001. *Teori dan Profesi Kehumasan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Hendri, Zulfi. 2013. *Penciptaan Logo Dies Natalis UNY ke-43 tahun 2007*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [4] Herusatoto, Budiono. 2000. *Simbolisme dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia
- [5] Kusrianto, Adi. 2009. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit Andi

[6] Kusrianto, Adi. 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: ANDI

[7] Suwardikun. W, Didit. 2000. *Merubah Citra Melalui Perubahan Logo*. Bandung: ITB Library.